

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembangunan di berbagai sektor. Namun hal tersebut mengakibatkan terjadinya persaingan yang tajam antar pelaku ekonomi, yang kemudian menyebabkan berfluktuasinya tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing yang selanjutnya menimbulkan inflasi.

Bank merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian negara dibawah bank sentral. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dengan adanya bank, maka pihak yang kekurangan dana bisa mendapatkan suntikan dana dan kemudian dapat menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran bisa berkurang dan perekonomian dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam menjalankan perannya bagi masyarakat, bank dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau melakukan perkembangan-perkembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi nasabah, maupun kebutuhan bank itu sendiri serta harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan. Salah satu bentuk pelaksanaannya, bank perlu mengetahui kondisi keuangan yang merupakan

gambaran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis kinerja keuangan Bank.

Salah satu analisis kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Analisis ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting bagi kesehatan suatu bank. Bank yang sehat selain harus mempunyai modal yang cukup, memelihara likuiditas, dan menjaga kualitas asetnya dengan baik, bank harus mampu menghasilkan profit yang layak.

Perolehan profit yang layak sangat diperlukan setiap bank untuk menarik minat para pemilik dana untuk menipkan uang mereka di bank tersebut, untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Bank perlu mengendalikan profitabilitas agar tetap berada pada posisi yang ideal bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Bank Negara Indonesia (BNI) Persero Tbk adalah salah satu bank berbentuk persero yang ada di Indonesia. BNI merupakan salah satu perusahaan jasa keuangan dan bank terkemuka di Indonesia. Berdasarkan informasi keuangan publikasi per tanggal 31 Maret 2007 (dalam www.bni.co.id) diketahui bahwa BNI merupakan bank kedua terbesar dalam jumlah cabang dan ketiga terbesar dalam jumlah aktiva, kredit dan simpanan nasabah. Per 31 Maret 2007, BNI memiliki total aktiva sebesar 174.972 miliar rupiah, jumlah kredit yang diberikan sebesar 69.133 miliar rupiah, dan simpanan nasabah sebesar 141.727 miliar rupiah.

Pemberian kredit dan penerimaan simpanan nasabah merupakan kegiatan pokok operasional bank. Hal ini pada dasarnya sesuai dengan pengertian bank menurut undang-undang No 10 tahun 1998 (dalam Khasmir : 12) yang menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.”

Kegiatan yang dilakukan bank tersebut tidak terlepas dari tujuan fundamental bank yaitu mencari keuntungan atau laba. Hal ini dikarenakan memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha baik yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Commanditer (CV), maupun bentuk badan usaha lain, termasuk bank. Suatu bank harus mampu mencapai keuntungan yang optimal, karena hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat.

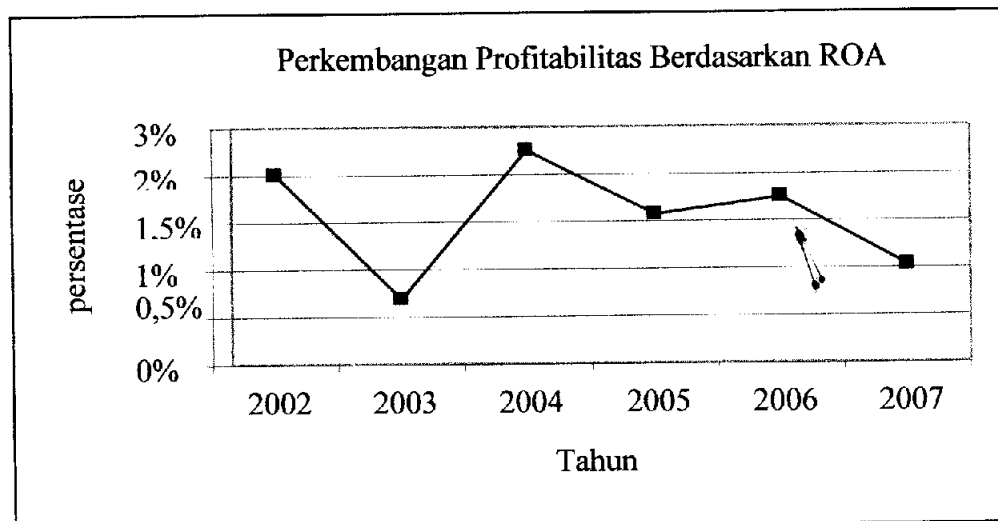
Kemampuan suatu bank dalam mencapai keuntungan dapat dilihat dari perolehan profitabilitas yang dicapainya. Perolehan profitabilitas suatu bank dapat dinilai dari beberapa aspek. Salah satunya dapat dilihat dari besar *return on assets* (ROA) yang dicapainya. Perolehan profitabilitas BNI berdasarkan ROA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, kadang naik kadang turun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas berdasarkan ROA yang dicapai BNI pada tahun 2002 sampai 2007, yang disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Profitabilitas BNI Persero Tbk Berdasarkan Return On Assets (ROA)
Tahun 2002 – 2007
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih sebelum pajak	Total Aktiva	Profitabilitas
2002	2,508,464	125,455,990	2 %
2003	899,760	131,246,087	0,68 %
2004	3,090,290	136,966,651	2,26 %
2005	2,296,104	147,108,315	1,56 %
2006	2,931,086	168,803,456	1,74 %
2007	1,858,092	182,007,749	1,02 %

Sumber: BNI Persero Tbk (data diolah kembali)

Adapun perkembangan profitabilitas berdasarkan Return On Assets (ROA) yang diperoleh BNI (Persero) Tbk jika disajikan dalam bentuk grafik, akan terlihat seperti pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Profitabilitas berdasarkan ROA
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dari tabel dan gambar grafik di atas jelas terlihat bahwa pada tahun 2004 dan 2006, BNI mengalami peningkatan perolehan profitabilitas. Dari tahun 2003 ke 2004 profitabilitas BNI mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari

0,68 % menjadi 2,26 % atau meningkat 1,58 %. Sedangkan pada tahun 2005 ke tahun 2006, profitabilitas BNI naik sebesar 0,18 % dari 1,56 % di tahun 2005 menjadi 1,74 di tahun 2006.

Namun pada tahun 2003, 2005, dan 2007 profitabilitas BNI mengalami penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2003 profitabilitas BNI mengalami penurunan dari 2 % di tahun 2002 menjadi 0,68%. Tahun 2004 ke tahun 2005 BNI mengalami penurunan dari 2,26% menjadi 1,56 % sedangkan dari tahun 2006 ke tahun 2007 profitabilitas BNI menurun dari 1,74 % menjadi 1,02 %.

Dari pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya profitabilitas BNI mengalami fluktuasi. Tahun 2004 dan 2006 BNI memperoleh peningkatan profitabilitas, Namun di tahun 2003, 2005, dan 2007 profitabilitas BNI mengalami penurunan yang cukup besar. Tahun 2003 profitabilitas BNI turun dari 2 % menjadi 0,68 % atau turun 1,32 %. Pada tahun 2005 pencapaian profitabilitas turun dari 2,26 % menjadi 1,56 % atau turun 0,70 % sedangkan pada tahun 2007 turun dari 1,74 % menjadi 1,02 % atau turun 0,72%. Penurunan profitabilitas ini perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, karena hal tersebut dapat mengganggu kinerja bank.

Berdasarkan tabel 1.1 pula dapat kita ketahui bahwa salah satu penyebab penurunan profitabilitas BNI adalah karena adanya penurunan dalam perolehan laba bersihnya. Turunnya laba yang diperoleh menggambarkan bahwa bank tidak mampu melakukan usahanya secara optimal sehingga profitabilitas bank pun menurun. Penurunan laba bersih tersebut dapat disebabkan karena perolehan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan beban-beban yang menjadi tanggung

jawab bank. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitasnya, BNI harus meningkatkan laba yang diperolehnya melalui peningkatan jumlah pendapatan dan meminimalkan beban.

Kegiatan menanamkan dana dalam aktiva produktif dan pemberian jasa perbankan merupakan kegiatan bank dalam rangka usaha memperoleh pendapatan. Bank harus dapat mengelola penyaluran dana dan penempatan dana tersebut secara optimal. Karena semakin baik pengelolaan kegiatan tersebut maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan yang diperoleh bank tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga.

Sampai saat ini sebagian besar bank masih memfokuskan kegiatan penanaman dananya dalam bentuk aktiva produktif terutama penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga masih mendominasi sumber pendapatan bank. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana pada bank lain, serta penanaman dana lainnya baik dalam bentuk surat berharga di pasar uang ataupun penanaman dalam bentuk penyertaan.

Bank harus dapat mengelola kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bunga tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Tingginya pendapatan bunga yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba dan secara tidak langsung akan ikut meningkatkan besarnya profitabilitas. Sebaliknya jika pendapatan bunga kecil, maka laba bersih yang diperoleh bank pun akan berpeluang menjadi kecil atau menurun dan profitabilitas bank pun akan menurun.

Berangkat dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan bunga pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagaimana profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Berapa besar pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk mengetahui pendapatan bunga pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut dikemukakan kegunaan dari penelitian ini:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas yang diungkapkan dalam penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang teori-teori yang diterima di bangku kuliah serta menambah pengetahuan khususnya bidang keilmuan akuntansi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi dunia perbankan terutama bagi bank yang bersangkutan untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang.

